

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada proyek magang independen penulis berkedudukan sebagai asisten peneliti dan peneliti yang bekerja untuk melakukan penelitian dengan tema semiotika iklan dan film. Selama penelitian berlangsung peneliti aktif berkoordinasi dengan Indiwana Seto Wahjuwibowo selaku ketua penelitian. Seperti perihal dalam menentukan topik penelitian dan mendiskusikan konsep yang digunakan untuk penelitian. Setelah itu, jurnal yang dibuat oleh peneliti harus diserahkan kepada ketua penelitian untuk dilihat kembali dan nantinya akan dikirimkan ke jurnal-jurnal nasional maupun internasional. Terdapat dua jurnal yang dibuat yaitu jurnal pertama yang ditulis sendiri oleh peneliti yang bersifat nasional lalu jurnal kedua bersifat internasional yang ditulis oleh peneliti dan ketua penelitian, disini penulis melakukan penelitian dengan melakukan analisis pada film untuk menemukan tanda dan makna yang tersembunyi di balik film tersebut.

3.2 Tugas yang dilakukan

Penulis memiliki peran untuk menjadi asisten peneliti dan juga melakukan penelitian dengan membuat dua jenis penelitian mengenai semiotika yang dikemas dalam bentuk jurnal. Penelitian pertama penulis dimana disini berperan sebagai peneliti yang tetap berkordinasi dengan ketua peneliti yaitu Bapak Indiwana dimana tetap diberi arahan dan juga masuk selama proses penelitian berlangsung dengan judul penelitian “Mitos Bahwa Cantik Harus Langsing dalam Film Imperfect” dan yang kedua penulis berperan sebagai asisten peneliti yang membantu ketua peneliti yaitu Bapak Indiwana untuk membuat jurnal penelitian dengan judul “*Representation of Transgender Self-Identity in Einar Wegener's Character in the Movie "The Danish Girl"*” yang dikerjakan dengan ketua penelitian untuk bab 1 dan 2 dan dilanjutkan oleh penulis untuk bab 3 dan 4.

Selain itu, dalam proses menganalisis film dan pembuatan jurnal penulis tidak di batasi oleh waktu pengerjaan. Hal ini, di karenakan proses pengerjaan yang fleksibel. Namun pembimbing lapangan tetap memberi waktu pengerjaan dari

pukul 13.00 hingga 17.00, tetapi penulis masih bisa melanjutkan tugasnya hingga selesai.

3.3 Uraian tugas yang dilakukan

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		Minggu ke																			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Akui diri dan Konteks (<i>Acknowledge self and context</i>)																				
2	Mengadopsi Perspektif (<i>Adopt a perspective</i>)																				
3	Merancang Studi dan Mengumpulkan (<i>Design a study and collect</i>)																				
4	Menganalisis (<i>Analyze</i>)																				
5	Menafsirkan Data (<i>Interpret data</i>)																				
6	Beri Tahu Orang Lain (<i>Inform others</i>)																				

Gambar 3.1 Timeline Kerja Magang

Dalam pembuatan jurnal ilmiah tentunya harus ada tahapan-tahapannya sehingga jurnal tersebut dapat lebih terstruktur. Selain itu, orang yang ingin membaca jurnal tersebut dapat lebih mudah memahami isi jurnalnya. Pembuatan sebuah jurnal ilmiah juga harus melalui beberapa proses untuk bisa menjadi sebuah jurnal yang menarik. Menurut W. Lawrence Neuman (2014) dalam bukunya yang berjudul *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Beliau mengemukakan langkah-langkah pendekatan penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. *Acknowledge self and context*

Pada penelitian ini peneliti bersama dengan pembimbing lapangan menentukan tema dan topik dari penelitian ini karena topik merupakan hal yang sangat penting dan menjadi inti dalam sebuah penelitian lalu diputuskan bahwa penulis memilih judul “Mitos bahwa cantik itu harus langsing dalam film *Imperfect*” dan “*Representation of Transgender Self-Identity in Einar Wegener's Character in the Movie "The Danish Girl"*”, karena penulis melihat fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat dan kedua judul tersebut merupakan isu terkini yang sangat menarik untuk diteliti.

2. *Adopt a perspective*

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pustaka atau telaah teori untuk menentukan konsep yang digunakan dalam penelitian ini guna menentukan arah dari kedua penelitian ini yaitu dengan memahami bahan dan juga sumber yang

dijadikan referensi dan acuan untuk menulis penelitian ini pada akhirnya untuk jurnal pertama yang berjudul “Mitos bahwa cantik itu harus langsing dalam film *Imperfect*” menggunakan konsep-konsep mengenai film, komunikasi makna dan tanda, semiotika, semiotika Roland Barthes, Teknik Pengambilan gambar, Bahasa Tubuh Konotasi Warna, Pencahayaan, Kecantikan, Mitos dan teori yang penulis gunakan ada teori pemaknaan, *Beauty Myth Naomi Wolf*, dan *Disciplining the Body* dalam penulisan penelitian. Untuk jurnal kedua yang berjudul “*Representation of Transgender Self-Identity in Einar Wegener's Character in the Movie "The Danish Girl"*” peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, dengan jenis penelitian kualitatif, menggunakan metodologi dari Charles Sander Pierce, dari segi visual dan non visual untuk unit analisis, untuk pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dan teknik analisis data dari Charles Sander Pierce yaitu model *triadic*.

3–6. *Design, collect, analyze, and interpret*

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara bersamaan. Disini peneliti melakukan pengujian pada teori dan konsep yang digunakan.

Berikut analisis Scene untuk jurnal pertama pada film “Mitos bahwa cantik itu harus langsing dalam film *Imperfect*” :

SCENE 1



Audio	“ <u>Tapi kamu lebih</u> <u>Cantik saat kurus,</u> <u>Ra.</u> ”
Time	01 Jam, 49 Menit, 40 Detik.

Gambar 3.1 Scene 1

Disini peneliti menggunakan tehnik analisis semiotika dari Roland Barthes dimana Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Analisis dilakukan dengan dua kajian yaitu kajian sintagmatik yang menanalisis mengenai tanda leksia yang berisikan :

1. Pengambilan gambar : Pada scene ini tehnik yang digunakan ialah *medium close*, tehnik pengambilan gambar ini mencakup karakter dari area bahu atas hingga dada yang menampilkan wajah dan emosi karakter.

2. Pencahayaan : Pada scene ini pencahayaan yang digunakan ialah *high exposure* yaitu cahaya yang terang dan jelas dengan bantuan cahaya dari *front light* atau lampu disorot dari depan untuk menunjukkan tekstur, ekspresi detail yang jelas dari sebuah objek.

3. Penggunaan warna : Pada scene ini baju yang dipakai oleh tokoh berwarna pink yang diasosiasikan sebagai tanda 'kewanitaan'.

4. Pesan non verbal : Pada scene ini pesan non verbal yang tertangkap ialah:

- Wajah : Terdapat bahasa tubuh *forehead tension* yang artinya bahwa stress muncul secara tiba-tiba dan ada suatu indikator yang salah, *pupil construction* artinya makna dari ketidaksukaan ketika kita melihat suatu hal, *looking for acceptance* yaitu ketika individu sedang mengamati *audience* mereka dengan memindai wajah mereka untuk mendapatkan kepercayaan, lalu ada *relaxed eyes* menunjukkan bahwa individu merasa percaya diri dan nyaman, dan ada *slight pressing of lips* yang artinya menunjukkan kekesalan pada orang lain, lalu terakhir ada bahasa tubuh yaitu *smile* yang menunjukkan keramahan serta niat baik dari individu.
- Gesture : Terdapat gesture *arms stiffening* yang artinya individu tersebut merasa takut dan kewalahan.
- Paralinguistik : Terdapat nada suara yang tinggi disertai penekanan dibalik kata 'kurus'.

Dan kajian Paradigmatik menggunakan analisis 5 kode dari Roland Barthes yaitu :

1. Kode Hermeneutik : Pada scene ini ditunjukkan secara langsung tanpa ada makna tersirat

2. Kode Semik : Kode semik adalah kode yang tersusun dari makna Konotatif antara lain berupa isyarat atau kilasan makna-makna yang menyusun tema suatu teks.

3. Kode Simbolik : Kode simbolik yang dimunculkan oleh tanda-tanda berupa pesan nonverbal yang menunjukkan simbol dari pemaknaan Mitos bahwa Cantik itu harus Langsing

4. Kode Proaretik : Kode Proaretik disebut juga kode tindakan.

5. Kode Gnomik : Kode ini berusaha untuk menjelaskan bahwa objek yang dianalisis berhubungan dengan benda, nilai, maupun budaya yang sudah diketahui secara umum.

SCENE 2



Audio	<u>“Kamu sepertinya gemukan?”</u>
Time	<u>04 Menit 30 Detik</u>

1

Gambar 3.2 Scene 2

Disini peneliti menggunakan tehnik analisis semiotika dari Roland Barthes dimana Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Analisis dilakukan dengan dua kajian yaitu kajian sintagmatik yang menanalisis mengenai tanda leksia yang berisikan :

1. Pengambilan gambar : Pada scene ini tehnik yang digunakan ialah medium close, tehnik pengambilan gambar ini mencakup karakter dari area bahu atas hingga dada yang menampilkan wajah dan emosi karakter.

2. Pencahayaan : Pada scene ini pencahayaan yang digunakan ialah *high exposure* yaitu cahaya yang terang dan jelas dengan bantuan cahaya dari *front light* atau lampu disorot dari depan untuk menunjukkan tekstur, ekspresi detail yang jelas dari sebuah objek.

3. Penggunaan warna : Pada scene ini baju yang dipakai oleh tokoh berwarna kuning yang menggambarkan sisi semangat, optimis, dan kreatif.

4. Pesan non verbal : Pada scene ini pesan non verbal yang tertangkap ialah:

- Wajah : Terdapat bahasa tubuh *forehead tension* yang artinya bahwa stress muncul secara tiba-tiba dan ada suatu indikator yang salah, *pupil construction* artinya makna dari ketidaksukaan ketika kita melihat suatu hal, *looking for acceptance* yaitu ketika individu mengamati *audience* mereka dengan memindai wajah mereka untuk mendapatkan kepercayaan, lalu ada *relaxed eyes* menunjukkan bahwa individu merasa percaya diri dan nyaman, dan ada *confusion* yang menunjukkan kebingungan karena seberapa besar tindakan, lalu ada *fake smile* memiliki makna bahwa seseorang sedang merasa gugup atau senyum yang dibuat-buat, dan ada *eye avoidance* menunjukkan bahwa saat kita melakukan penghindaran kontak mata itu berarti kita sedang merasa tidak nyaman untuk berbicara dengan seseorang, dan terakhir terdapat bahasa tubuh *chin pointing down* menunjukkan bahwa seseorang merasa kurang percaya diri atau merasa terancam akan sesuatu hal.
- Gesture : Terdapat *gesture hand palms turned downward* adalah tanda dominasi yang dapat menyinggung perasaan orang lain dan *kowtowing* diartikan sebagai tanda menghormati seseorang.
- Paralinguistik : Terdapat nada suara yang tinggi disertai penekanan dibalik kata 'kurus'.

Dan kajian Paradigmatik menggunakan analisis 5 kode dari Roland Barthes yaitu :

1. Kode Hermeneutik : Pada scene ini ditunjukkan secara langsung tanpa ada makna tersirat

2. Kode Semik : Kode semik adalah kode yang tersusun dari makna Konotatif antara lain berupa isyarat atau kilasan makna-makna yang menyusun tema suatu teks.

3. Kode Simbolik : Kode simbolik yang dimunculkan oleh tanda-tanda berupa pesan nonverbal yang menunjukkan simbol dari pemaknaan Mitos bahwa Cantik itu harus Langsing.

4. Kode Proaretik : Kode Proairetik disebut juga kode tindakan.

5. Kode Gnomik : Kode ini berusaha untuk menjelaskan bahwa objek yang dianalisis berhubungan dengan benda, nilai, maupun budaya yang sudah diketahui secara umum.

SCENE 3



Audio	“Mama <u>menyuruh</u> <u>kamu jaga makan</u> ”
Time	1 Jam 16 Menit 53 <u>Detik</u>

Gambar 3.3 Scene 3

Disini penulis menggunakan tehnik analisis semiotika dari Roland Barthes dimana Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Analisis dilakukan dengan dua kajian yaitu kajian sintagmatik yang menanalisis mengenai tanda leksia yang berisikan :

1. Pengambilan gambar : Pada scene ini tehnik yang digunakan ialah *medium close*, tehnik pengambilan gambar ini mencakup karakter dari area bahu atas hingga dada yang menampilkan wajah dan emosi karakter.

2. Pencahayaan : Pada scene ini pencahayaan yang digunakan ialah *high exposure* yaitu cahaya yang terang dan jelas dengan bantuan cahaya dari *front light* atau lampu disorot dari depan untuk menunjukkan tekstur, ekspresi detail yang jelas dari sebuah objek.

3. Penggunaan warna : Pada scene ini baju yang dipakai oleh tokoh berwarna abu-abu yang diasosiasikan sebagai tanda keseriusan, kestabilan, dan kemandirian.

4. Pesan non verbal : Pada scene ini pesan non verbal yang tertangkap ialah:

- Wajah : Terdapat bahasa tubuh *forehead tension* yang artinya bahwa stress muncul secara tiba-tiba dan ada suatu indikator yang salah, lalu ada *relaxed eyes* menunjukkan bahwa individu merasa percaya diri dan nyaman, lalu ada *crying* bahasa tubuh ini menunjukkan bahwa sebab orang menangis itu dikarenakan alasan pribadi yang beragam tetapi biasanya ditujukan sebagai pelepasan emosional, dan ada *eyebrow asymmetry* memiliki makna bahwa seseorang sedang berada dalam kondisi ragu dan merasakan ketidakpastiaan, lalu *lip fullness* menandakan keadaan emosional seseorang, Bibir akan berubah bentuk menjadi kecil saat stress dan membesar ketika kita sedang merasa nyaman, dan terakhir ada *slight pressing of lips* menunjukkan ketika kita sedang merasa kesal dengan seseorang.
- Paralinguistik : Terdapat nada suara yang tinggi disertai penekanan dibalik kata 'kurus'.

Dan kajian Paradigmatik menggunakan analisis 5 kode dari Roland Barthes yaitu :

1. Kode Hermeneutik : Pada scene ini ditunjukkan secara langsung tanpa ada makna tersirat

2. Kode Semik : Kode semik adalah kode yang tersusun dari makna Konotatif antara lain berupa isyarat atau kilasan makna-makna yang menyusun tema suatu teks.

3.Kode Simbolik : Kode simbolik yang dimunculkan oleh tanda-tanda berupa pesan nonverbal yang menunjukkan simbol dari pemaknaan Mitos bahwa Cantik itu harus Langsing.

4. Kode Proaretik : Kode Proairetik disebut juga kode tindakan.

5. Kode Gnomik : Kode ini berusaha untuk menjelaskan bahwa objek yang dianalisis berhubungan dengan benda, nilai, maupun budaya yang sudah diketahui secara umum.

Berikut analisis pada jurnal kedua pada film “*Representation of Transgender Self-Identity in Einar Wegener's Character in the Movie "The Danish Girl"* :

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
	<p>Terdapat seorang pria yang tertarik terhadap Einar dan mengira bahwa Einar adalah seorang perempuan lalu menciumnya.</p>	<p><u>Menandakan bahwa Einar memiliki hasrat seksual atau ketertarikan fisik dengan sesama jenis karena ia membalas ciuman pria tersebut.</u></p>

Gambar 3.4

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
	<p>Einer berdiri di hadapan kaca dan membayangkan jika ia memiliki kelamin seperti wanita</p>	<p>Gambar ini menjelaskan bahwa Einer sedang membuat gambaran di dalam kepalanya apabila ia mempunyai kelami seperti perempuan</p>

Gambar 3.5 Sign 2

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
	<p>Einer dan istrinya pergi mengunjungi dokter untuk melakukan konsultasi mengenai kesehatan mentalnya</p>	<p>Gambar ini menunjukkan bahwa Einer sedang berkonsultasi dengan dokter tentang apa yang ia rasakan dan ia meyakini dalam dirinya sendiri bahwa ia seharusnya memang terlahir sebagai perempuan.</p>

Gambar 3.6 Sign 3

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
	<p>Einer percaya bahwa ia dijadikan wanita atas kehendak Tuhan.</p>	<p>Gambar ini menjelaskan bahwa operasi Transgender yang ia jalani adalah atas seizin dan kehendak tuhan.</p>

Gambar 3.7 Sign 4

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
	<p>Setelah operasi pergantian kelamin Einer merasa menjadi dirinya yang sebenarnya</p>	<p>Tanda yang terdapat dalam gambar ini menunjukkan bahwa Einer tersenyum menangis terharu karena telah selesai melakukan operasi Transgender dan merasa bahwa inilah ia yang sebenarnya.</p>

Gambar 3.8 Sign 5

SIGN	OBJECT	INTERPRETAN
	<p>Einer resmi menjadi wanita dan berpakaian seperti wanita setelah operasi Transgender.</p>	<p>Gambar ini menjelaskan kehidupan Einer setelah menjalani operasi Trasngender ia merasa lebih percaya diri saat memakai atribut kewanitaan.</p>

Gambar 3.9 Sign 6

7. Inform others

Pada tahap ini peneliti melakukan submit jurnal pertama ke situs UltimaComm UMN

REKAPITULASI SUBMIT JURNAL PERTAMA PER 21 SEPTEMBER 2020

No	NAMA MAHASISWA	JUDUL	JURNAL TUJUAN	STATUS
1	JULIA	Mitos Cantik itu harus Langsing dalam Film "Imperfect"	Ultimacomm UMN	SUBMIT

Gambar 3.10 Submit Jurnal

Lalu setelah melakukan submit peneliti mendapatkan balasan dari Ultimacomm UMN untuk melakukan revisi yaitu dengan menambahkan jumlah kata pada jurnal penulis minimal yaitu 6000 kata lalu menambahkan revisi daftar pustaka terkait jurnal-jurnal atau buku. Setelah mendapatkan revisi penulis langsung melakukan revisi tersebut dan mengirimkannya lagi kepada pembimbing lapangan untuk dapat dikirimkan kembali ke Ultimacomm UMN.



Gambar 3.11 Revisi Jurnal

3.4 Kendala yang dihadapi

Kendala dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan saat wabah pandemi covid 19 yang menyulitkan pergerakan penulis dalam melakukan research karena protokol pemerintah yang membuat masyarakat Indonesia harus tetap tinggal dirumah membuat data yang penulis miliki terbatas 31 karena hanya mengandalkan data secara online, ataupun referensi jurnal-jurnal serta buku online. Dimana penulis sangat kesulitan untuk menemukan

buku secara cetak. Dan juga terbatasnya konsultasi dengan ketua proyek magang Independen ini yaitu Pak Indiwani karena hanya bisa dilakukan secara daring membuat komunikasi menjadi kurang efektif karena terkendala jarak dan waktu. Lalu proses pelaksanaan kerja yang membingungkan karena posisi dan peran dari mahasiswa pada setiap pembimbing lapangan berbeda ada yang menjadi asisten peneliti saja dan ada yang menjadi peneliti sekaligus asisten peneliti. Tidak adanya panduan untuk menulis laporan magang karena program proyek independen ini baru pertama kali dilaksanakan sehingga menyulitkan para peserta yang hanya sekedar meraba-raba saja dalam penulisan. Tetapi itu semua dapat diatasi dengan baik oleh penulis melalui diskusi dengan pembimbing magang, pembimbing lapangan, dan juga informasi yang didapatkan oleh pihak perusahaan.